

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi muslim terbesar di seluruh dunia. Pada saat ini diperkirakan bahwa jumlah muslim di Indonesia mencapai 207 juta orang, sebagian menganut islam aliran suni dan jumlah yang besar ini mengimplikasikan bahwa sekitar 13% dari umat muslim di seluruh dunia tinggal di Indonesia serta juga mengimplikasikan bahwa mayoritas populasi penduduk di Indonesia memeluk agama islam (hampir 90% dari populasi Indonesia)¹.

Meski lokasinya jauh dari negara-negara Arab yang mayoritas beragama islam, Indonesia justru dikenal sebagai negara muslim terbesar di dunia. Hal ini disebabkan karena jumlah masyarakat yang memeluk agama islam di Indonesia sangat banyak. Serta jauh lebih banyak dibandingkan negara di Jazirah Arab².

Zakat sebagai rukun islam merupakan kewajiban muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerima serta dengan pengelolaan yang baik, zakat merupakan dana potensial yang

¹ Di akses dari www.indonesia-investments.com , pada tanggal 11 maret 2021 jam 20:12.

² Di akses dari www.inibaru.id.com , pada tanggal 11 maret 2021 jam 20:23.

dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat³.

Jika dilihat dari populasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim maka potensi zakat yang ada di Indonesia sangat besar. Akan tetapi penerimaan zakat di Indonesia masih minim. Pada tahun 2010, ada 209,12 juta muslim di Indonesia. Jumlah ini diperkirakan mencapai 229,62 juta jiwa pada tahun 2020. Dari potensi zakat Rp. 230 triliun seperti yang diungkapkan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), baru terkumpul Rp. 8 triliun jadi jika dilihat dari populasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Dana zakat hanya 3,5 persen yang terkumpul⁴. Berikut ini adalah rincian hasil laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional dari tahun 2018 – 2019⁵.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL LAPORAN PERUBAHAN DANA / STATEMENT OF CHANGES IN FUNDS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 2019 DAN 2018 / FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018 (dalam Rupiah) / (in Rupiah)				
	Catatan / Notes	2019	2018	
DANA ZAKAT				ZAKAT FUNDS
Penerimaan	2b.13.19			Receipt
Zakat Perdagangan		14.168.585.290	5.104.104.864	Trading Zakat
Zakat Maal		109.978.163.842	146.245.689.949	Asset Zakat
Zakat Fitrh		2.867.940.708	454.864.333	Zakat Fitrh
Bagi Hasil atas Penempatan Dana Zakat		52.377.533	817.831.730	Profit Sharing of Zakat Funds Saving
Selisih Lebih Nilai Tukar/ Penilaian		54.503.440	247.551.182	Exchange Rate / Valuation - Gain
Penerimaan Zakat Penghasilan UPZ		116.427.832.534	-	Zakat Receipt via Zakat Collector Unit
Penerimaan Lain-lain Tanpa Hak Amil		4.793.273.980	283.187.116	Other Receipt without Amil Allocation
Jumlah Penerimaan Dana Zakat		248.342.677.327	153.153.229.174	Total Zakat Receipt

³ Elsi Kartika Sari, Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf, Jakarta:Grasindo,2006.

⁴ Di akses dari www.lokadata.id , pada tanggal 11 maret 2021 jam 21:20.

⁵ Di akses dari www.pid.baznas.go.id, pada tanggal 12 maret 2021 jam 11: 36.

Dari data di atas dapat disimpulkan dalam kurun waktu tersebut, kesadaran masyarakat Indonesia mulai tumbuh akan kewajiban mengeluarkan zakat. Dapat dilihat dari data diatas bahwasanya terlihat peningkatan. Misalnya dari tahun 2018, dana yang berhasil dihimpun sekitar 1 miliar lebih dan di tahun 2019 dana yang dihimpun mencapai 2 miliar lebih. Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya angka tersebut mulai memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Sejak pertama kali muncul penyakit *Virus Corona* di kota wuhan Cina akhir tahun 2019, *Virus* tersebut sangat cepat menyebar ke 185 negara serta wilayah yang menginfeksi lebih dari 4.254.800 orang serta membunuh lebih dari 287.293 orang secara keseluruhan⁶. Dan dalam waktu kurang dari tiga bulan *Virus Corona* telah masuk ke Indonesia serta diumumkannya *Virus* tersebut oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 3 Maret 2020. Dengan adanya pengumuman tersebut menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan bagi masyarakat Indonesia.

Banyaknya korban positif Covid-19 membuat pemerintah melakukan strategi pemutusan rantai penyaluran *Virus Corona*, pihak berwenang dari seluruh negara menerapkan langkah-langkah untuk mengunci negara serta kota-kota di tingkat yang berbeda-beda. Itu termasuk menutup perbatasan, menutup sekolah dan tempat kerja, serta membatasi pertemuan besar. Pembatasan-pembatasan tersebut dikenal dengan “*Great Lockdown*”, dan

⁶ Eka Suci Fitriani Dkk, Strategi Penghimpunan dan Penyaluran (ZIS) Dalam Program Sebar Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19.

dengan adanya anjuran dari Organisasi Kesehatan Dunia yaitu World Health Organization (WHO) dengan melakukan *physical distancing* yaitu menjaga jarak fisik antar manusia, serta menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun serta menggunakan cairan antiseptik yang berbahan dari alcohol atau yang biasa disebut Handsanitizer serta memakai masker. Selain itu pemerintah juga membuat aturan kerja dari rumah untuk mencegah, mengurangi serta melindungi pegawai dari penyebaran *Virus Corona*. WHO juga telah mengumumkan bahwa *Virus Corona* sebagai pandemic Global yakni menyebar di seluruh dunia.⁷

Sejak di terapkanya kebijakan tersebut ini berdampak kepada semua aktivitas bisnis. Akibatnya terjadinya penurunan aktivitas, para pedagang kecil berhenti berdagang sehingga mereka tidak memiliki pemasukan. Penyebaran *Virus Corona* luar biasa dampaknya sehingga kalau ini tidak apat diatasi akan berdampak kepada meningkatnya jumlah kemiskinan. Ekonomi World Bank Vivi Alatas menjelaskan hal tersebut berdasarkan perhitungan data ekonomi. Serta menurutnya masyarakat miskin ini menjadi salah satu kategori yang paling rentan terdampak *Virus Corona*. Apalagi jika pemerintah melakukan kebijakan *Lockdown* dampak terhadap peningkatan kemiskinan akan semakin signifikan,

Pandemi *covid-19* ini memberikan banyak dampak negatif terhadap kehidupan manusia terutama dampak perekonomian masyarakat. Salah satu

⁷ Fahmi Syam, Strategi Penghimpunan dana zakat di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Business Model Canvas, Vol. 3, No. 3. November-Maret 2020.

dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini adalah banyak nya pekerja yang dirumahkan serta terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK). Datangnya pandemi *covid-19* yang memutus tali perekonomian dunia khususnya perekonomian di Indonesia, serta berdampak terhadap banyaknya manusia yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dan tentunya salah satu dari dari bidang ekonomi yang ikut terdampak dengan adanya pandemic *covid-19* yaitu pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh oleh Lembaga Baznas. Hal ini dikarenakan pendapat para muzakki mengalami penurunan, sehingga dapat mempengaruhi terhadap pengumpulan zakat yang dilakukan oleh pihak Baznas. selain itu, musibah pandemic *covid-19* juga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah mustahik.

Dalam zakat fundraising atau pengimpunan zakat sangat penting, maka dari itu zakat harus dihimpun dan dikelola dengan baik agar zakat sampai kepada yang berhak menerimanya dan bermanfaat. Diharapkan dengan adanya manajemen dana zakat infaq dan sedekah secara profesional mampu memberikan kontribusi dalam mengurangi masalah yang ada. Pentingnya manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki. Untuk itu, manajemen yang baik akan membantu berlangsungnya proses fundraising dana ZIS.

Oleh karena itu badan amil zakat nasional perlu mempersiapkan sejak awal strategi supaya dapat meningkatkan pengelolaan dana ZIS pada saat pandemic Covid-19. Terlebih badan amil zakat nasional termasuk lembaga

yang mendapatkan penghargaan sebagai lembaga dengan pendistribusian dan pendayagunaan terbaik.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan Pengelolaan Zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non struktural, yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal Pengelolaan Zakat yang berasaskan: Syariat Islam, Amanah, Kemanfaatan, Keadilan, Kepastian Hukum, Terintegrasi dan Akuntabilitas⁸.

Dalam hal ini peneliti berfokus kepada bidang fundraising dan pendayagunaan karena dalam masa pandemic covid-19 apakah lembaga baznas bisa mempertahankan tentang pengelolaan dan pengumpulan apalagi sebelum pandemi lembaga baznas termasuk lembaga yang paling konsisten dibidang pengumpulan dan pendistribusian hal tersebut yang melatarbelakangi penulis ingin meneliti hal tersebut

⁸ Di akses dari www.baznas.go.id, pada tanggal 12 maret 2021 jam 13 : 07.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penghimpunan (fundraising) dan pendayagunaan dana zis pada saat pandemic covid-19 pada saat ini di lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jawa Timur. Dengan harapan, melalui penelitian ini dapat mengetahui langkah apa yang sebaiknya dilakukan untuk dapat meningkatkan pelayanan dan penghimpunan dan agar dapat mengetahui seberapa cepat adaptasi BAZNAS Jatim pada saat pandemic covid-19 terlebih dibagian pengumpulan dan pendayagunaan. Terlebih dibagian penghimpunan dan pendayagunaan langsung bertemu atau interaksi kepada masyarakat ataupun muzakki sedangkan dalam keadaan pandemic covid-19 sangat tidak diperbolehkan pemerintah untuk melakukan interaksi atau berdekatan dengan masyarakat. Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING DAN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH (ZIS) PADA SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi kasus Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi pembahasan dalam tugas akhir ini. Adapun pokok permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana strategi fundraising dana ZIS di BAZNAS Jatim pada saat pandemic Covid-19?

2. Bagaimana pendayagunaan dana ZIS di BAZNAS Jatim pada saat pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka adapun maksud dan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi fundraising di BAZNAS Jatim pada saat pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendayagunaan dana ZIS di BAZNAS Jatim pada saat pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti mengenai bagaimana strategi fundraising dan pendayagunaan dana zis pada saat pandemic covid-19.

2. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain dan dapat menambah wawasan berfikir yang baru serta agar kalangan akademisi lebih mengerti dan faham bagaimana cara yang baik dan benar mengenai strategi fundraising dan pendayagunaan dan zis pada saat pandemic covid-19.

E. Kajian Pustaka

Untuk mencapai penelitian yang baik, peneliti akan memberikan penelitian yang terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat.

Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Skripsi, Arrum Faida tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri. penelitian ini membahas tentang ” Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) Bagi Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Atas Pengelolaan Zakat di Baznas Kabupaten Semarang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh (ZIS) bagi Penyandang Disabilitas di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang dan kendala yang dihadapi dalam Pendayagunaan dana Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) bagi penyandang Disabilitas di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang menurut penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian menunjukka bahwa BAZNAS Kabupaten Semarang mendayagunakan dana ZIS untuk penyandang disabilitas, yaitu dengan memberikan modal usaha serta pendampingan kepada penyandang disabilitas bertujuan membantu menggali potensi para penyandang disabilitas. BAZNAS Kabupaten Semarang juga memberikan edukasi sekaligus

motivasi kepada para penyandang disabilitas melalui pelatihan membaca al-Qur'an braille serta tausiyah keagamaan yang bekerjasama dengan PERTUNI (persatuan tunanetra Indonesia) Kabupaten Semarang. Efektifitas pendayagunaan dana ZIS untuk para penyandang disabilitas belum efektif karena pendapatan para penyandang masih rendah dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat BAZNAS Kabupaten Semarang yaitu BAZNAS Kabupaten Semarang belum memiliki tenaga monitoring serta monitoring yang dilakukan tidak menentu. Selain itu kemampuan manajerial para penyandang disabilitas juga masih kurang sehingga dibutuhkan pelatihan wirausaha.

2. Skripsi, Wasilatus Saidah tahun 2018 Institut Universitas Trunojoyo

Madura. penelitian ini membahas tentang "Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Peningkatan Muzakki Kabupaten Bangkalan (Periode 2014-2016): Studi Kasus Baznas Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian ini berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan tentang strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam peningkatan *muzakki* Kabupaten Bangkalan periode 2014-2016. Adalah sebagai berikut: pertama *sosialisasi* kepada instansi pemerintah/swastas yang di adakan di instansi langsung dan di selenggarakan di BAZNAS langsung dengan mengundang pimpinan instansi dan agninya'. kedua pembentukan UPZ di setiap instansi, pembentukan UPZ ini untuk mempermudah pengumpulan ZIS. dan strategi-strategi ini sudah

mampu membuahkan hasil karena peningkatan jumlah *muzakki* pertahunnya cukup banyak. Pada BAZNAS Kabupaten Bangkalan peningkatan jumlah *muzakki* nya dapat diukur dengan bertambahnya jumlah instansi yang membayar ZIS. Namun pada tahun 2016 BAZNAS mengalami peningkatan jumlah instansi namun pendapatan menurun dikarenakan ada pemetaan atau pemisahan instansi pada tahun 2016 akan tetapi untuk tahun-tahun yang lainya rata-rata *muzakki* meningkat.

3. Skripsi, Husnul Hotimah tahun 2015 Universitas Trunojoyo Madura.

Dalam Skripsi dengan Judul “Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi kasus di BAZDA Bangkalan Madura)”.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak, sedekah yang dilakukan oleh BAZ yang terdapat di Kabupaten Bangkalan yaitu pengumpulan dan pendistribusian ZIS di BAZ Kabupaten Bangkalan mempunyai dua sisi utama yaitu pengumpulan dan penyaluran. Penyaluran zakat atas pendistribusian dan pendayagunaan. bahwa pendistribusian dapat diartikan sebagi penyaluran zakat kepada mustahik secara konsumtif. Sedangkan pendayagunaan zakat diartikan sebagai penyaluran zakat kepada mustahik dengan berorientasi pada aspek produktif. Sedangkan BAZ juga mempunyai manajemen dalam pengumpulan dan

pendistribusian diantaranya: 5% untuk saving 70% untuk konsumtif, dan 25% untuk produktif sehingga bisa mensejahterakan masyarakat khususnya dalam berzakat.

A. Sistematika Pembahasan

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan membahas teori- teori yang terkait dengan penelitian seperti: pengelolaan bumdes dalam pengembangan masyarakat desa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti: jenis penelitian, populasi, sample, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara umum objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil temuan dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dibahas dan berisi mengenai saran yang salah satunya diperuntukkan kepada peneliti

selanjutnya agar menambah lebih luas objek yang diteliti atau menambah variabel serta tahun dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisi tentang rujukan berupa buku, jurnal dan website resmi sebagai penunjang keperluan penelitian.